

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit adalah pembungkus tubuh yang elastis terletak pada lapisan atau jaringan terluar tubuh yang menutupi seluruh tubuh dan melindungi bagian-bagian serta organ pada tubuh sehingga perlu mendapat perhatian khusus karena kulit rentan terkena gangguan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur (Devi, 2017). Masalah penyakit kulit di Indonesia masih tergolong tinggi dan semakin banyak karena Indonesia adalah Negara berkembang beriklim tropis yang memiliki suhu dan kelembaban tinggi, menggambarkan daerah ideal untuk perkembangan mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur (Nurhidayah, 2021). Menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam penelitian Nadiya (2020) prevalensi penyakit kulit di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 8,46% kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 9% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia.

Beberapa jenis penyakit kulit yaitu eksim, psoriasis, jerawat, cacar air, campak, kanker kulit, impetigo, bisul, panu, kudis (Nurbani, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit King Khalid kota Hail Arab Saudi diketahui dari 13778 pasien terdiri dari 5473 (40%) laki-laki dan 8305 (60%) perempuan menderita penyakit kulit yang paling umum adalah eksim (37%) dengan pembentukan atopik (12%) diantara semua pasien eksim, jerawat (20%), alopecia (8%), pigmen lain (7%) dengan vitiligo terdiri (7%), kutil virus (7%), psoriasis (4%), leishmania (4%), tinea (2%), pilosebaceous (1%), dan (3%) penyakit kulit lainnya (Al Shammrie *et al.*, 2017). Di Indonesia yaitu di poliklinik RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2012-2014 selama 3 tahun terdapat 418 pasien, didapatkan pasien pria berjumlah 248 (59,3%) dan wanita 170 (40,7%). Lima kategori penyakit kulit terbanyak adalah dermatosis inflamasi (42,1%), infeksi jamur (15,8%),

infestasi parasit (12,9%), eritropapuloskuamosa (6,9%) dan infeksi bakteri (6,2%) (Hidajat *et al.*, 2017).

Salah satu hal dan faktor yang sangat penting dalam pencegahan dan penyembuhan penyakit adalah obat. Keberhasilan pengobatan dapat dirasakan apabila pengobatan yang diberikan tepat dan rasional. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 50% penggunaan obat didunia tidak tepat digunakan terutama di negara berkembang (WHO, 2011). Penggunaan obat yang tidak rasional mencakup aspek persepan obat oleh dokter, penggunaan obat yang mahal dan tidak sesuai, penggunaan antibiotik yang berlebihan, persepan injeksi dan pola persepan di wilayah tertentu (Mehreen, 2017). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 36, 2009 disebutkan bahwa “Penggunaan obat harus dilakukan secara rasional”. Menurut data *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2013, persepan di Indonesia masih dikategorikan tidak rasional karena masih tingginya tingkat polifarmasi (3,51 obat per pasien), persepan obat berdasarkan DOEN masih rendah (78%) dan penggunaan antibiotik yang berlebihan (48%). Masalah persepan yang sering terjadi di Indonesia diantaranya polifarmasi, penggunaan antibiotik dan injeksi yang berlebihan, penggunaan obat yang tidak tepat indikasi, serta biaya obat yang mahal (WHO, 2002).

Menurut penelitian Muti *and* Octavia (2018) mengenai rasionalitas penggunaan obat di Apotek Naura Kota Depok dilihat dari indikator *World Health Organization* (WHO) melebihi batas standar acuan WHO yaitu rerata jumlah item obat per lembar resep (3,24 per lembar resep), persentase persepan antibiotik (51,64%) dan sediaan injeksi (4,39%); sedangkan hasil yang lebih rendah dari standar acuan WHO adalah persentase persepan obat generik (25,67%) dan kesesuaian berdasarkan formularium (94,50%). Apotek sebagai salah satu pelayanan kesehatan yang menjadi tempat pelayanan kefarmasian oleh apoteker. Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto merupakan Apotek yang memiliki pelayanan dengan membuka praktek dokter spesialis kulit dan kelamin. Berdasarkan pra penelitian, data resep terkait persepan penyakit kulit dapat digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap efek

terapi obat yang rasional berdasarkan indikator persepan *World Health Organization* (WHO). Adapun data resep penyakit kulit di Kimia Farma 133 Purwokerto periode Juli 2021 - Desember 2021 sebanyak 969 resep.

Berdasarkan uraian tersebut, di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui profil obat yang digunakan pada penyakit kulit dan pola persepan obat pada penyakit kulit berdasarkan indikator persepan *World Health Organization* (WHO), sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Persepan Obat Penyakit Kulit Berdasarkan Indikator Persepan *World Health Organization* di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran profil persepan obat penyakit kulit berdasarkan indikator persepan *World Health Organization* (WHO) di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto ?
2. Bagaimana gambaran pola persepan obat penyakit kulit berdasarkan indikator persepan *World Health Organization* (WHO) di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh gambaran profil persepan obat penyakit berdasarkan indikator persepan *World Health Organization* (WHO) di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto periode Juli 2021 – Desember 2021.
2. Memperoleh gambaran pola persepan obat penyakit kulit berdasarkan indikator persepan *World Health Organization* (WHO) di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto periode Juli 2021 – Desember 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan studi penelitian.
 - b. Menambah pengetahuan tentang profil persepan dan pola persepan obat penyakit kulit yang ada di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto.

2. Bagi Institusi
 - a. Menambah referensi penelitian di Stikes Ibnu Sina Ajibarang.
 - b. Memajukan program studi S1 Farmasi di Stikes Ibnu Sina Ajibarang dan mempublikasikannya.
3. Bagi Apotek
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto dalam memeriksa penggunaan obat penyakit kulit ditinjau dari indikator persesepian *World Health Organization* (WHO).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu rasionalitas penggunaan obat berdasarkan indikator WHO:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisa	Hasil Analisis
Muti <i>and</i> Octavia, (2018)	Kajian Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepian WHO dan <i>Prescribing Errors</i> Di Apotek Naura Medika, Depok	Indikator Peresepian WHO dan kejadian <i>Prescribing Errors</i> .	Deskriptif observasional	Melebihi batas standar acuan WHO dan angka kejadian <i>prescribing errors</i> yang paling banyak terjadi adalah tidak ada keterangan berat badan
(Kristiyowati, 2020)	Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepian World Health Organization (WHO) di Rumah Sakit IMC Periode Juni – Maret 2019	Indikator Peresepian WHO dan Formularium Rumah Sakit	Deskriptif dengan metode random sampling	Melebihi batas standar acuan WHO kecuali parameter persentase sediaan injeksi
(Diana <i>et al.</i> , 2021)	Evaluasi Penggunaan Obat Berdasarkan	Indikator Peresepian dan Indikator Pelayanan	Deskriptif non-eksperimental dengan metode purposive	Indikator persesepian belum sesuai dengan parameter WHO

Indikator Peresepan dan Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Tora Belo	Pasien Ditinjau dari Parameter WHO	sampling untuk indikator peresepan dan prospektif untuk indikator pelayanan pasien	dan indikator pelayanan pasien masih rentang standar WHO
---	------------------------------------	--	--

Penelitian ini tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang:

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Nama	Perbandingan	Nama	Perbandingan
Muti <i>and</i> Octavia, (2018)	Mengetahui penggunaan obat berdasarkan indikator peresepan WHO dan <i>prescribing errors</i> di Apotek Naura Medika, Depok.	Nur Vika Oktiani (2022)	Mendeskripsikan profil peresepan dan memeriksa pola peresepan obat penyakit kulit berdasarkan indikator peresepan WHO di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto
(Kristiyowati, 2020)	Mengetahui rasionalitas penggunaan obat berdasarkan indikator peresepan WHO di Rumah Sakit IMC	Nur Vika Oktiani (2022)	Mendeskripsikan profil peresepan dan pola peresepan obat penyakit kulit berdasarkan indikator peresepan WHO di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto
(Diana <i>et al.</i> , 2021)	Mengevaluasi penggunaan obat berdasarkan indikator peresepan dan indikator pelayanan pasien berdasarkan parameter WHO di Rumah Sakit Tora Belo	Nur Vika Oktiani (2022)	Mendeskripsikan profil peresepan dan pola peresepan obat penyakit kulit berdasarkan indikator peresepan WHO di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto.